

## Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMAN 5 Payakumbuh

**Fatma Sari**

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: [maknyaava@gmail.com](mailto:maknyaava@gmail.com)

**Iswantir M**

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

**Susanda Febriani**

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat: Kampus Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi,  
Sumatera Barat 26181

**Abstract.** *This article focuses on how financial management in educational institutions can be implemented. Management includes everything related to administrative control or management. In addition, this article discusses the different types of school finance management that are crucial to achieving educational goals and improving the quality of education. One way to improve the quality of education is by knowing the national education standards that apply in Indonesia. To ensure that educational institutions succeed, madrasah financial management must be handled seriously and responsibly. This will prevent undesirable outcomes and improve the quality of education.*

**Keywords:** *Implementation, Financial Management, Education Quality*

**Abstrak.** Fokus artikel ini adalah bagaimana manajemen keuangan di institusi pendidikan dapat diterapkan. Manajemen mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan kontrol administrasi atau pengelolaan. Selain itu, artikel ini membahas berbagai jenis manajemen pembiayaan sekolah yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan mengetahui standar pendidikan nasional yang berlaku di Indonesia. Untuk memastikan bahwa institusi pendidikan berhasil, manajemen keuangan madrasah harus ditangani secara serius dan penuh tanggung jawab. Ini akan mencegah hasil yang tidak diinginkan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

**Kata kunci:** Implementasi, Manajemen Keuangan, Kualitas Pendidikan

### LATAR BELAKANG

Manajemen memainkan peran penting dalam mencapai tujuan organisasi, pengelolaan kehumasan, dan pengelolaan kurikulum, peserta didik, pembiayaan dan keuangan pendidikan, dan pengelolaan sarana dan prasarana.(Farikhah, 2015) Sebuah sekolah akan sangat diuntungkan dengan manajemen yang baik. Anda dapat melihat bagaimana pengurus sekolah menjalankan manajemen dengan cara yang paling efisien dan efektif. Kurikulum sekolah umum, menunjukkan manajemen ini. Standar dari manajemen sekolah mencakup standar isi, proses, kompetensi, lulusan, pendidik, dan tenaga kependidikan, serta standar sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan di sekolah. bahwa Beberapa

---

Received Desember 03, 2023; Accepted Desember 22, 2023; Published Januari 28, 2024

\*Fatma Sari, [maknyaava@gmail.com](mailto:maknyaava@gmail.com)

guru memiliki gelar Magister Pendidikan, mendukung faktor dalam Pengelolaan hubungan masyarakat dengan masyarakat sekitar adalah membina hubungan yang harmonis dengan masyarakat untuk memberikan rasa memiliki kepada tetangga sekolah.

Kepala sekolah akan berusaha mengambil peran dalam pembangunan dan pengembangannya karena bagian dari kemampuan mereka untuk mencapai predikat A dan B. Pengelolaan madrasah terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berfokus pada ide-ide tentang cara mempertahankan madrasah, terutama pada bagian madrasah yang berusaha meningkatkan keseriusan melalui peningkatan materi, individu, dan proses secara berkelanjutan. Kondisi hierarkis atau kelembagaan, dan analisis berikutnya menggabungkan metode penyampaian yang menggabungkan kualitas, terutama di dalam dan di luar. Fokus yang kuat pada kualitas melalui metode ilmiah, peningkatan kualitas yang konsisten, pelatihan dan pendidikan, pembatasan kebebasan, memiliki tujuan bersama, dan memberikan otoritas kepada guru dan siswa.

Untuk memaksimalkan upaya untuk mencapai tujuan, elemen-elemen ini harus digabungkan menjadi satu kesatuan. Manajemen Berbasis sekolah, yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, belum banyak digunakan. Bahkan beberapa orang mempertanyakan efektivitasnya di bidang pendidikan. Namun, ada kelompok lain yang melihat manajemen berbasis sekolah yang sah sebagai prospek pendidikan yang cerah. Sangat dihargai diskusi tentang administrasi berbasis sekolah. Para ahli pendidikan mempertanyakan apakah manajemen berbasis sekolah akan bertahan dan sesuai dengan karakteristik sekolah. Pengamat ini berpendapat bahwa Manajemen Berbasis sekolah adalah konsep yang sulit untuk dinilai dalam bidang pendidikan, terutama dalam hal peningkatan kualitas sekolah. (Rijayana & Liyana., 2019)

Meningkatkan standar pendidikan di sekolah, terutama di negara berkembang, adalah cara terbaik untuk mempertahankan standar pendidikan nasional. Karena sistem pendidikan yang baik, yang juga ditunjukkan oleh sekolah yang baik, sangat penting untuk masa depan negara. Masalah pendidikan adalah yang paling menantang Institusi peningkatan kualitas, yang sebelumnya hanya bergantung pada upaya sendiri untuk mencapai kontrol yang lebih besar, sekarang menyadari pentingnya meningkatkan kualitas. Peserta didik harus percaya bahwa institusi pendidikan memiliki kemampuan untuk memberikan pendidikan berkualitas. Setiap organisasi mengutamakan kualitas, dan meningkatkannya adalah tugas terpenting. Namun, beberapa orang menganggap kualitas sebagai sesuatu yang membingungkan dan sulit diukur. Kualitas yang dimiliki seseorang kadang-kadang berbeda dari kualitas yang dimiliki

orang lain. Karena itu, tidak mengherankan jika dua ahli sampai pada kesimpulan yang berbeda tentang metode terbaik untuk mendirikan organisasi. (Jasuri, 2014)

Menurut pendekatan yang telah diterapkan dalam bidang pendidikan, manajemen berbasis sekolah menggambarkan bagaimana institusi pendidikan berubah menjadi industri jasa dengan bertindak sebagai lembaga jasa dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Pelanggan harus mendapatkan produk atau layanan yang berkualitas tinggi dan memuaskan mereka. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah harus menilai kemajuan kegiatan yang telah direncanakan dan apakah telah sesuai dengan rencana awal. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan rencana tersebut sesuai dengan visi dan misi sekolah dan memuaskan siswa. Sumber daya keuangan secara langsung berkontribusi pada manajemen pendidikan yang efektif. Dalam pelaksanaan MBS, hal ini telah sangat terartikulasi, karena meminta kemampuan sekolah untuk merencanakan, menjalankan, dan menilai, serta bertanggung jawab secara langsung kepada daerah maupun pemerintahan atas pengelolaan aset.

Hal terpenting lainnya ialah konteks MBS memberikan kewenangan kepada kepala sekolah untuk mencari dan menggunakan berbagai sumber pendanaan berdasarkan kebutuhan mereka. (Arismunandar, 2016) Lembaga pendidikan daerah, yang berinteraksi langsung dengan masyarakat, serta lembaga pusat dan daerah terkait, membutuhkan komitmen dan kerja sama yang efektif untuk menerapkan manajemen mutu. Pengelolaan ini akan menjadi perubahan yang cukup signifikan untuk pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan di negara ini jika diterapkan sesuai dengan peraturan yang ada dan dengan segala dinamika dan fleksibilitasnya. (Prasojo & Diat, 2009)

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini menggunakan metodologi kualitatif dan kajian pustaka (Akhyar, Iswantir, et al., 2023). Penelitian ini cara mendapatkan informasi tentang pembahasaan ini yaitu di lembaga pendidikan dan penelitian-penelitian sebelumnya serta jurnal. Metode ini diharapkan dapat menghasilkan analisis mendalam tentang perilaku, tulisan, dan ucapan yang diamati dari individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi dalam konteks tertentu. Analisis ini dilakukan dari sudut pandang yang lengkap, komprehensif, dan menyeluruh. Penelitian yang dilakukan pada subjek tertentu disebut penelitian deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Manajemen pembiayaan pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Standar pembiayaan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sehingga manajemen pembiayaan sekolah dapat dilakukan secara efektif, fungsi manajemen harus digunakan untuk mengelola dana sekolah. Penganggaran, pelaksanaan, dan evaluasi keuangan adalah tugas manajemen pembiayaan.

### **A. Penganggaran keuangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan**

Penganggaran keuangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan setiap dan semua pengeluaran yang telah dilakukan, baik dengan uang maupun tanpa uang, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai "biaya" atau "penganggaran". Ada beberapa hal penting yang harus dipahami dan dipertimbangkan saat berbicara tentang biaya pendidikan. Yang pertama adalah biaya nyata, atau biaya kesempatan, yang merupakan biaya yang telah digunakan untuk membuat kebijakan tentang penggunaan berbagai sumber daya yang telah disediakan. Yang kedua adalah penggunaan keuangan, yang merupakan konsep pembukuan yang berkaitan dengan berbagai pembiayaan atau angsuran yang melibatkan uang tunai untuk tujuan pembayaran. Misalnya, biaya untuk kegiatan belajar mengajar, gaji karyawan, pembelian peralatan belajar, dan langganan listrik, antara lain, a) Pengeluaran modal biasanya merupakan pengeluaran jangka panjang yang akan diperoleh kembali dalam beberapa tahun ke depan, seperti ketika sarana dan gedung sekolah dibangun, b) Sewa tahunan biasanya merupakan salah satu cara untuk membelanjakan uang untuk menyewa fasilitas, dan c) Pembiayaan pribadi ini biasanya ditanggung oleh siswa sendiri. Contoh biaya sosial adalah gaji guru dan biaya lain yang terkait dengan pemeliharaan pendidikan di sekolah. e) Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli barang modal, seperti sewa fasilitas sekolah, pembangunan gedung sekolah, dan sebagainya. f) Biaya variabel terkait dengan operasi sekolah, seperti membeli buku teks untuk siswa dan membayar karyawan. g) Biaya total adalah biaya sistem pendidikan. Salah satu contohnya adalah kenaikan gaji yang didasarkan pada senioritas dan kualifikasi karyawan. (Rusdiana, 2019)

Ketika memikirkan pembiayaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menentukan bagaimana dana saat ini didistribusikan, dan mempermudah pengelolaan keuangan, sekolah harus mempertimbangkan beberapa aspek. Kemampuan finansial adalah salah satu komponen yang menentukan keberhasilan administrasi sekolah MBS yang dikelola secara konvensional. Pandangan yang paling optimis tentang bagaimana biaya pendidikan berhubungan dengan kualitas pendidikan berpendapat bahwa biaya adalah fungsi dari

kualitas, atau bahwa ada hubungan linier antara peningkatan kualitas pendidikan dan peningkatan biaya pendidikan. Untuk mendukung perspektif ini, jelas diperlukan bukti empiris. Kesuksesan sekolah dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel, termasuk status sosial ekonomi orang tua, lingkungan belajar, dan kualitas guru. Ini adalah kemungkinan, dan hampir pasti ada banyak faktor pendorong lainnya. Ini terbagi menjadi lima kategori:

- 1) Biaya langsung adalah semua biaya yang secara langsung mendukung penyelenggaraan pendidikan; ini termasuk biaya rutin dan pembangunan, serta dana dari APBN, APBD, dan BOS.
- 2) Biaya yang dikeluarkan keluarga secara tidak langsung untuk pendidikan, seperti tempat tinggal, transportasi, jajan, dan perawatan kesehatan. Banyak dari biaya pendidikan tersebut beralasan, termasuk biaya sekolah yang sebenarnya dan dana dari wali, organisasi, dan sumber lainnya, untuk memastikan prestasi pendidikan dan kerja. Biaya pendidikan di tingkat sekolah (satuan pendidikan) dipengaruhi oleh siswa, subsidi pemerintah, sumbangan masyarakat, dan subsidi pemerintah pusat. Pemerintah pusat menanggung sebagian besar biaya pendidikan di tingkat sekolah, tetapi siswa atau yayasan membiayai sekolah swasta, menurut Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Empat sumber pendanaan utama digunakan untuk mendanai institusi pendidikan:
  - a) Sumber yang paling penting untuk mendanai pendidikan adalah pendapatan pemerintah secara keseluruhan, yang mencakup semua pendapatan administrasi di semua tingkat pemerintah, baik itu dari biaya, pembantu asing, atau kredit pemerintah. Tidak ditetapkan sepenuhnya oleh otoritas pemerintah pusat atau teritorial, yang mempertimbangkannya berdasarkan kebutuhan tertentu.
  - b) Penerimaan khusus untuk pendidikan, termasuk UNICEF, Unesco, dan pajak yang seluruhnya atau sebagian dialokasikan untuk pendidikan, serta pinjaman atau bantuan luar negeri yang khusus ditujukan untuk pendidikan.
  - c) Biaya untuk uang sekolah atau layanan lainnya.
  - d) Semua upaya penggalangan dana sekolah, serta sumbangan sukarela individu dan masyarakat dalam bentuk uang tunai, barang, atau jasa. (Zamjani et al., 2020).

Pemerintah juga membantu sekolah swasta. Bantuan ini dapat berupa dana rutin untuk kebutuhan sehari-hari, pengangkatan guru negeri, atau bantuan khusus untuk pembangunan gedung dan perlengkapan. Subsidi dapat diberikan untuk menutupi semua biaya sekolah reguler, dan bantuan dapat diberikan berdasarkan jumlah siswa. Donasi dapat diberikan secara tiba-tiba untuk menutupi sebagian kecil dari kebutuhan sehari-hari.

Penjelasan sebelumnya menunjukkan bahwa ada beberapa sumber pendidikan; ini termasuk dana pemerintah seperti BOS dan APBN, serta biaya yang dikeluarkan oleh orang tua dan dunia usaha. Kajian manajemen pendidikan menjadi bagian penting dari praktik pendidikan madrasah karena pengelolaan pembiayaan merupakan potensi yang sangat penting. Tinjauan yang masuk akal menunjukkan bahwa administrasi dukungan sekolah berbasis sekolah terdiri dari pengaturan, pelaksanaan, penilaian, dan tanggung jawab organisasi. Ini karena tiga kegiatan utama ini benar-benar terjadi. Dalam sebuah organisasi, apapun struktur dan namanya, perencanaan harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan apa pun untuk mencapai tujuan. Lebih dari fungsi lainnya, perencanaan adalah hal yang sangat penting. Mencapai tujuan akan sulit tanpa pengaturan. Seorang perencana pendidikan harus memiliki berbagai keterampilan dan wawasan untuk membuat rencana yang akan menjadi pedoman bagi proses pendidikan. (Kurniawan & Agus., 2022)

Perencanaan pembiayaan pendidikan berbasis sekolah mencakup dua kegiatan, yaitu penyusunan anggaran dan penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Pertama, penyusunan anggaran pembiayaan berbasis sekolah, yang biasanya disebut anggaran belanja sekolah (ABS). Rencana pengeluaran adalah peraturan fungsional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk unit kas yang berfungsi untuk menetapkan bagaimana operasi organisasi pada waktu tertentu akan dilakukan. Anggaran dibuat untuk menggambarkan kegiatan yang akan dilakukan institusi pendidikan. Biaya ini juga dapat disebut sebagai biaya khusus untuk kegiatan tertentu. Anggaran tidak hanya berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian, tetapi juga berfungsi sebagai alat manajemen untuk mengatur operasi lembaga.

Selain itu, ada tiga jenis manfaat dan fungsi yang dapat dicapai oleh anggaran: Pertama mereka berfungsi sebagai alat penerjemah; mereka meningkatkan pendapatan dan pengeluaran; dan mereka menunjukkan bahwa lembaga pendidikan membutuhkan dana untuk kegiatan pendidikan. Kedua memberikan otoritas untuk membelanjakan uang, memungkinkan anggaran untuk menunjukkan selisih jumlah uang yang dapat dikeluarkan untuk kegiatan berdasarkan persentase anggaran sebelumnya. Ketiga, sebagai alat efisiensi, pelaksanaan kegiatan dapat dibandingkan dengan perencanaan untuk menentukan apakah anggaran dihemat atau tidak. Bagaimana dana digunakan secara efisien dan tepat adalah bagian yang paling penting dari pembuatan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS)(Handayani et al., 2016).

Dalam proses ini, metode metodologis yang umum digunakan adalah sebagai berikut. Menentukan, mengklasifikasikan, dan menghitung biaya yang diperlukan adalah tanggung jawab asisten kepala sekolah di tingkat kelompok kerja. Hasil dari analisis kebutuhan biaya sebagai dasar pemilihan alokasi yang diperkirakan sangat mendesak dan tidak dapat dilakukan. Yang dianggap tidak menghambat latihan instruktif, terutama pengalaman yang berkembang, dapat dikurangi sesuai dengan sumber daya yang tersedia. (Nurussalami & Aini, 2018)

Penerimaan dan penggunaan dana pendidikan berbasis sekolah adalah dua tugas. Semua uang yang diterima sekolah dari sumber pendanaan harus dicatat dengan tepat sesuai dengan prosedur manajemen yang disepakati, sesuai dengan teori dan peraturan pemerintah. Secara teoritis, ada banyak cara untuk mengelola penerimaan keuangan, tetapi ada beberapa cara yang sama untuk regulasi seperti kurikulum sekolah. Sekolah membayar untuk mendapatkan sumber daya atau input dari proses pendidikan, seperti guru, staf administrasi, bahan, peralatan, dan fasilitas, dikenal sebagai pembelian sekolah. Biaya tersebut mencakup semua sumber daya yang digunakan sekolah dalam proses tersebut, terlepas dari apakah mereka disebutkan dalam anggaran.

## **B. Pelaksanaan keuangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan**

Pelaksanaan ialah tindakan mengusahakan agar semua anggota dapat mencapai tujuan sesuai dengan targer dan renana yang sudah ditetapkan. Untuk menjamin kualitas pendidikan, sumber daya yang ada di institusi pendidikan harus dikelola secara komprehensif dan profesional (Febriani et al., 2023). Selama siklus administrasi, tindakan adalah kemampuan administrasi yang paling persuasif. Fungsi ini tidak dapat dilakukan setelah rencana organisasi dan karyawan ditetapkan. Setelah fungsi ini dilakukan, proses manajemen dapat dimulai untuk mencapai tujuan. Karena perwakilan tidak dapat sepenuhnya terpengaruh, pengakuan kemampuan ini sangat sulit dan membingungkan. Karyawan tetap memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan berkontribusi aktif dalam proses pelaksanaannya.

Dalam situasi seperti ini, pimpinan harus memiliki kemampuan untuk mendorong seluruh anggota untuk memastikan bahwa program kegiatan dilaksanakan dengan cara yang paling efisien dan akurat mungkin sesuai dengan bidang masing-masing. Khususnya terkait dengan dana, yang merupakan salah satu sumber dana yang dibutuhkan sekolah dan merupakan pelengkap berbagai sarana dan prasarana sekolah. Dana juga dapat membantu guru lebih baik, layanan, dan program supervisi karena sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap akan menyurutkan semangat belajar siswa. (Agus & Martono., 2011)

Dengan menggunakan keuangan pendidikan yang cukup dan memadai untuk kegiatan operasional sekolah, diharapkan kualitas pendidikan akan meningkat bagi guru dan siswa. Sebagian besar sekolah meningkatkan penggunaan BOS dalam upaya menghasilkan pembiayaan standar dari BOS untuk tujuan pengajaran. Sekolah dapat memenuhi standar minimal melalui penggunaan dana BOS melalui biaya operasional sekolah.

### **C. Pengawasan keuangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan**

Kontrol yang juga disebut evaluasi dan sering disebut sebagai fungsi pengawasan, adalah komponen manajemen keuangan. Kontrol adalah kegiatan yang mencocokkan antara "kerja" dan "rencana" yang sudah ditetapkan untuk mencapai tujuan. Sebuah kegiatan yang disebut evaluasi dilakukan untuk mengukur seberapa efektif program sekolah yang telah dilaksanakan. Dalam evaluasi program sekolah, laporan harus dibuat, termasuk laporan keuangan dan teknis. (Sukardi, 2019)

Kontrol juga memantau manajemen keuangan sekolah. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua operasi berjalan dengan benar dan sesuai dengan rencana. Dengan melakukan pengawasan, kesalahan dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki. Dikenal sebagai evaluasi, evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana. Oleh karena itu, evaluasi membutuhkan untuk mengetahui apakah hasil implementasi sejalan dengan rencana dan tujuan. Jika ada penyimpangan yang jelas, ini dapat membantu dan menjamin penyelesaian rencana. Untuk memastikan bahwa pelaksanaan pengaturan sesuai dengan target yang belum sepenuhnya tercapai, manajemen harus memulai proses penyelesaian pengaturan terlebih dahulu. (Gusli et al., 2023)

Evaluasi keuangan melibatkan pengawasan. Pengawas keuangan sekolah melakukan pengawasan ini dengan tujuan untuk memastikan bahwa semua uang yang diterima oleh sekolah itu tepat. Sumber daya keuangan sekolah terdiri dari uang pendaftaran, SPP, dan dana pemerintah, antara lain. Semua proses manajemen keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan kontrol, sehingga evaluasi dilakukan untuk melihat bagaimana setiap langkah dilakukan dan apa yang dapat meningkatkan pendidikan Islam di masa depan. Mutu sendiri dianggap sebagai komponen penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan.

Suatu sekolah dapat meningkatkan kualitasnya melalui evaluasi diri, yang dilakukan setiap pertemuan, dan pembuatan visi, misi, dan tujuan sekolah. Evaluasi diri juga dilakukan setiap pertemuan dengan tujuan menentukan hambatan apa yang dihadapi guru, program sekolah, sarana, dan sumber daya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam manajemen pendidikan, sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan harus dipertimbangkan, termasuk manajemen keuangan pendidikan dan pembiayaan. Ini juga dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Pendanaan adalah suatu proses mengoptimalkan, menghimpun sumber pendanaan dan menggunakannya sebagai alat untuk mendukung proses pembelajaran, yang menghasilkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan pembukuan dan pengendalian. Karena tiga elemen yang membentuk ruang lingkup ini, sangat penting bagi manajemen pendidikan untuk memastikan bahwa sumber daya dialokasikan dengan tepat. Peningkatan kualitas pendidikan adalah salah satu perkembangan dalam proses pendidikan yang dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang setinggi mungkin sesuai dengan kebutuhan masyarakat pendidikan dan tuntutan zaman. Dalam hal manajemen keuangan, pengelola institusi pendidikan Islam harus memahami berbagai sumber keuangan dan pembiayaan yang tersedia untuk mereka agar mereka dapat mengelola keuangan dengan baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Agus, H., & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan . Edisi ke-2. Cetakan. Pertama.*
- Akhyar, M., Iswantir, M., & Gusli, R. A. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SD IT KARAKTER ANAK SHALEH KOTA PADANG. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 4(2), 31–46.
- Arismunandar. (2016). Manajemen Berbasis Sekolah. *At - Tasyrih: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Farikhah, S. (2015). *Manajemen Lembaga Pendidikan. Yogyakarta: As Waja Pressindo.*
- Febriani, S., Iswantir, M., & Sari, F. (2023). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ISLAM DI MIN KOTA BUKITTINGGI. *Jurnal Al-Fatih*, 6(2), 200–215.
- Gusli, R. A., Iswantir, M., & Akhyar, M. (2023). KONSEP MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN LEMBAGA ISLAM DI MTs S SUNGAI RAMBAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 4(2), 61–78.
- Handayani, Tri, C., & Sukirno. (2016). Analisis Perhitungan Biaya Satuan (Unit Cost) di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Edisi 1.*
- Jasuri. (2014). Total Quality Management (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Madaniyah*, 4(1).
- Kurniawan, & Agus., M. (2022). *Perencanaan Pendidikan 1 (1st ed.)*. CV. Agus Salim Press.
- Nurussalami, & Aini, H. (2018). Kebijakan Pengelolaan Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 5 Aceh Besar. *Journal of Information and Mpdeling*, 53(9).
- Prasojo, & Diat, L. (2009). Sitem Manajemen Perguruan Tinggi Modern. *Dinamika Pendidikan*, 1.
- Rijayana, & Liyana. (2019). SMES Marketing Information Systems. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(3).
- Rusdiana. (2019). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung.
- Sukardi. (2019). Penerapan Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 13 Kota Bima. *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan Ekonom*, 2(2).
- Zamjani, Irsyad, & Dkk. (2020). *Pendanaan Pendidikan Dasar Dan Menengah Pada Satuan Pendidikan Formal*. Kemendikbud.